

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN
LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA)
DI SMA N 2 KLATEN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anenda Melyana
NIM 11101241030

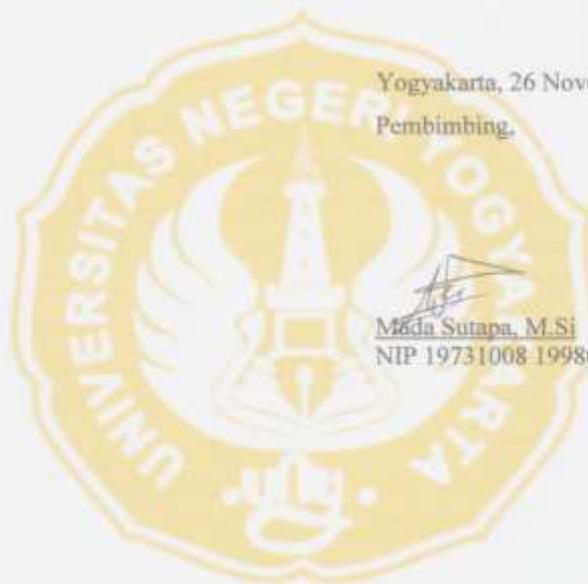
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal berjudul "EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA N 2 KLATEN" yang disusun oleh Anenda Melyana, NIM 11101241030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.

Yogyakarta, 26 November 2015

Pembimbing,



Mada Sutapa
Mada Sutapa, M.Si

NIP.19731008.199802.1.001

EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM DI SMA N 2 KLATEN

THE EVALUATION OF ENVIROMENTALLY-INSIGHT SCHOOL PROGRAM AND NATURAL DISASTER MITIGATION IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 OF KLATEN

Oleh: Anenda Melyana Prodi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Anendalibop@gmail.com

Abstrak

Program SWALIBA merupakan program tanggap lingkungan dan bencana alam di SMA N 2 Klaten. Penelitian bertujuan mengevaluasi program meliputi empat komponen: (1) Konteks; (2) Masukan; (3) Proses; (4) Hasil. Jenis penelitian: deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian: kepala sekolah, tim SWALIBA, guru, karyawan dan siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Klaten. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan studi dokumen. Uji keabsahan: triangulasi. Analisis data: *Miles and Huberman*. Hasil penelitian: (1) Konteks: analisis kebutuhan program berdasarkan pentingnya pendidikan lingkungan dan tanggap bencana. Tujuan program secara keseluruhan belum terlaksana (2) Masukan: Seluruh SDM di SMA N 2 Klaten mendukung program walaupun beberapa kurang siap. Kurikulum lingkungan dan kebencanaan terintegrasi dengan semua kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sarana prasarana sudah lengkap namun beberapa kondisinya tidak terawat, (3) Proses: proses pembelajaran berjalan baik. Banyak kegiatan dilaksanakan mendukung program walaupun masih terdapat kendala, (4) Hasil: seluruh komponen sekolah mendapatkan dampak positif baik pengetahuan dan sikap.

Kata kunci: *Evaluasi, Sekolah peduli lingkungan, Mitigasi bencana alam*

Abstract

Program SWALIBA was an environmentally-responsive and natural disaster study program available at SMA N 2 Klaten. This was a descriptive research by a qualitative approach. Informant: headmaster, SWALIBA team, teachers, employees, and students. Data gathering technique used interview, observation, and documentary study. Validity: triangulation. Analysis: Miles and Huberman. The results: (1) contexts: need analysis based on importance environmental education and disaster responsive. The overall program objectives hadn't been implemented, (2) inputs: all human at SMA N 2 of Klaten supported program although there was some less ready. The curriculum on environment and disaster had been integrated with all intracurricular and extracurricular activities. All pre-facilities had been complete, however their condition wasn't maintained well, (3) process: learning process had run well. Many activities implemented to supported program there still were some obstacles, (4) products: all school components obtained a positive effect both from knowledge and attitude.

Keywords: evaluation, environmentally-care school, natural disaster mitigation

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang rawan bencana oleh masyarakat luas. Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempengan kerak bumi diantaranya lempengan Eurasia, yang letaknya di

sebelah barat pulau Sumatra yang bergerak ke arah tenggara, lempengan yang kedua yaitu Indo-Australia, yang letaknya di selatan pulau Jawa yang bergerak ke utara dan lempengan yang terakhir lempengan Pasifik, yang letaknya

di bagian Indonesia timur yang bergerak ke arah barat.

Letak wilayah Indonesia yang hampir seluruhnya berada di atas lempengan-lempengan tektonik menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan sering terjadi bencana alam seperti gempa yang sering kali disusul oleh terjadinya tsunami. Hal tersebut karena lempengan-lempengan yang selalu bergerak dan bertabrakan.

Tidak hanya faktor geografis yang menyebabkan Indonesia langganan bencana melainkan juga disebabkan oleh manusia yang tidak mengelola lingkungan dengan baik. Bencana yang terjadi mulai dari banjir sampai kebakaran hutan. Departemen Kehutanan memperkirakan sekitar 38.000-40.000 ha area hutan dan lahan terbakar pada 2003 yang jumlahnya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

Berkaitan dengan banyaknya bencana dan kerusakan alam yang telah terjadi menyebabkan perubahan-perubahan keadaan alam dan lingkungan di Indonesia, sangat dibutuhkan suatu pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Menurut Syukri Hamzah (2012:14), Pengelolaan lingkungan yang dilakukan dapat dikatakan efektif tergantung dari upaya mengadopsi etika yang baik dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang ramah dan peduli dengan keadaan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan dapat digunakan dalam hal membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan.

Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi dan minimnya pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dan sikap tanggap bencana, SMA N 2 Klaten didampingi oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) yang diketuai oleh Suratman Worosuprojo mengimplementasikan program SWALIBA pada awal tahun 2011. SWALIBA merupakan singkatan dari Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam.

SMA N 2 Klaten menerapkan program SWALIBA dengan beberapa alasan diantaranya menciptakan generasi muda yang cinta dan peduli dengan lingkungan dan karena letak kota klaten yang berada di sekitar kaki gunung merapi dan di daerah rawan gempa sehingga dengan program SWALIBA ini bisa mengajarkan pada siswa untuk memahami tentang bagaimana sikap tanggap bencana.

Kegiatan yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan program SWALIBA diantaranya *green house*, penghijauan, sosialisasi bencana alam, dan pengolahan pupuk kompos. Untuk mendukung program swaliba, sekolah juga menambahkan mata pelajaran biologi lingkungan sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk kelas X. Sedangkan untuk kelas XI dan XII pengetahuan lingkungan hidup masuk dalam salah satu materi dalam pelajaran geografi.

Untuk mendukung program tersebut sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung seperti pelaksanaan kegiatan sosialisasi tanggap bencana, didirikannya sebuah ruangan yang digunakan untuk pengolahan pupuk kompos. Sekolah juga menyediakan tempat sampah

berdasarkan jenis sampahnya namun ada beberapa tempat sampah yang tidak digunakan sesuai dengan mestinya. Selain itu banyak hiasan dinding yang bertuliskan slogan untuk peduli lingkungan hidup. Banyak juga tanaman-tanaman hias dan beberapa taman yang dibangun sekolah untuk menunjang program peduli lingkungan hidup.

Beberapa kegiatan dirasa tidak berjalan dengan maksimal seperti tanaman yang kurang terawat di beberapa taman dan khususnya di *greenhouse*. Menurut hasil wawancara dengan Guru Biologi yang merupakan Tim Swaliba pada bulan Januari lalu, hal tersebut dikarenakan tidak ada petugas khusus untuk membersihkan *green house* tersebut.

Dari implementasi yang telah dijalankan belum adanya evaluasi secara keseluruhan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan hanya sebagai kegiatan rutinitas dari berjalannya program. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti keberlangsungan program dilihat dari evaluasi program secara menyeluruh. Berdasarkan penjelasan dengan Guru Biologi Guru Biologi yang merupakan Tim Swaliba pada bulan Januari lalu belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh, evaluasi hanya dilakukan per kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan pertanggungjawaban.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Verdiansyh dalam Sonny Leksono (2013:181) menjelaskan bahwa penelitian

deskriptif merupakan sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung.

Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Klaten yang beralamatkan di Jl Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten. Pada bulan Juli sampai Agustus 2015

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini meliputi Kepala sekolah, Tim SWALIBA, guru, karyawan, dan siswa. sedangkan objek penelitiannya terdiri dari kompoen konteks, input, proses dan output dalam pelaksanaan program sekolah berpredikat Swaliba.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Instumen penelitian yang utama yaitu peneliti itu sendiri. . Disamping itu peneliti juga membutuhkan beberapa panduan untuk membantu dalam dalam pengmpulan data diantaranya pedoman

observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk mengecek data yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi yang kedua adalah triangulasi sumber. Pengecekan data dilakukan dengan melakukan observasi maupun wawancara pada beberapa sumber yang dirasa memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setelah semua data diperoleh maka dilakukan reduksi data yang merupakan pengolahan data yang diperoleh. Kemudian dilakukan penyajian data yang telah direduksi. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi komponen konteks (*Context*)

a. Analisis kebutuhan pelaksanaan program

Predikat sekolah SWALIBA diberikan pada SMA N 2 Klaten dengan alasan yang pertama karena letaknya di Kabupaten Klaten merupakan daerah rawan bencana. Bencana yang sering terjadi di wilayah Kabupaten Klaten seperti gempa bumi, Letusan gunung berapi, angin puting beliung, dan banjir.

Alasan yang kedua dilihat dari banyaknya kerusakan lingkungan yang

terjadi dan minimnya kepedulian siswa tentang kerusakan lingkungan. Terselenggaranya program SWALIBA tidak terlepas dari visi sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang beriman, luhur dalam budi pekerti, berwawasan lingkungan – mitigasi bencana, sains dan teknologi unggul dan kompetisi.

Predikat SWALIBA yang ada di SMA N 2 Klaten juga atas pengarahan dari Ikatan Geografi Indonesia yang kebetulan diketuai oleh Prof. Dr. Suratman Woro, Msc yang merupakan alumni SMA 2 Klaten.

b. Tujuan pelaksanaan program

SMA N 2 Klaten sudah baik untuk dapat mencapai tujuan dari penyelenggaraan sekolah SWALIBA dilihat dari lingkungan SMA 2 yang berubah menjadi lebih nyaman dan sejuk kemudian dilaksanakannya banyak program terkait dengan lingkungan hidup dan kebencanaan.

Meskipun sudah banyak perubahan yang terjadi di lingkungan SMA N 2 Klaten masih ada beberapa tujuan program SWALIBA belum tercapai diantaranya masih ada siswa yang tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kemudian tujuan lainnya untuk mengajak siswa lebih mampu memanfaatkan limbah masih belum berjalan dengan maksimal.

c. Indikator pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan program SWALIBA di SMA 2 Klaten untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan program harus memenuhi indikator ketercapaian. SMA N 2 Klaten

dalam melaksanakan program SWALIBA belum berjalan dengan baik. Masih ada beberapa komponen indikator yang belum ada di sekolah seperti penggunaan air dan energi listrik masih belum sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Dari komponen indikator tentang mitigasi SMA N 2 Klaten masih mempunyai kekurangan di struktur bangunan karena belum seluruhnya bangunan gedung didesain tahan bencana. Selain itu belum adanya peta kerawanan sekolah dan alat-alat penyelamat seperti helm dan senter di masing-masing ruangan.

2. Evaluasi komponen masukan (*Input*)

a. Sumber daya manusia

Kesiapan guru dalam menunjang pemberian predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten masih dirasa kurang. Sebelumnya sekolah memang terlebih dahulu memberikan arahan dan pelatihan tentang bagaimana sekolah SWALIBA. Namun masih banyak guru yang tidak mengerti tentang bagaimana pendidikan lingkungan hidup sebenarnya. Dalam mempersiapkan RPP untuk kegiatan belajarpun masih banyak guru yang bermalasan. Ada beberapa guru yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Peran siswa dalam mendukung kegiatan rata-rata siswa lebih banyak yang antusias dan mendukung kegiatan terkait program SWALIBA yang dilaksanakan sekolah seperti seminar dan pelatihan. Banyak siswa yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan terutama untuk siswa baru. Selain itu juga

siswa mengapresiasi pemberian predikat SWALIBA tersebut. Namun masih ada beberapa kendala yang dialami seperti masih ada siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Selain itu ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan seperti yang sering terjadi saat diadakan seminar.

b. Kurikulum

Kurikulum yang diaplikasikan sekolah untuk mendukung program SWALIBA sudah terintegrasi pada kegiatan intakulikuler dan ekstrakulikuler. Untuk kurikulum tentang lingkungan hidup dan kebencanaan sudah disisipkan dalam setiap mata pelajaran yang ada. Sekolah juga memiliki muatan lokal tentang lingkungan hidup yaitu biologi lingkungan.

Untuk ekstrakulikuler sendiri, dimasing-masing kegiatan sendiri seperti OSIS, PMR, dan pecinta alam juga disisipkan materi tentang lingkungan hidup dan kebencanaan. Sekolah juga memiliki ekstrakulikuler tentang lingkungan hidup yaitu biologi terapan

c. Sarana prasarana

SMA N 2 Klaten menyediakan berbagai sarana prasarana pendukung program SWALIBA. Sarana prasarana terdiri dari:

- 1) Ruang Kelas
- 2) *Green house*
- 3) Taman Sekolah
- 4) Tempat sampah dan slogan-slogan tentang lingkungan

- 5) Rumah kompos
- 6) Peta sekolah, biopori dan sumur resapan

Sarana prasarana yang ada di SMA N 2 Klaten pada umumnya sudah lengkap. Namun di SMA N 2 Klaten belum memiliki laboratorium geografi. Sehingga sarana prasarana di SMA N 2 Klaten untuk mendukung program SWALIBA masih ada sedikit kekurangan.

Dilihat dari perawatan sarana prasarana di SMA N 2 Klaten dirasa masih kurang karena beberapa sarana prasarana tersebut di sekolah dalam keadaan kurang terawat karena tidak ada pemeliharaan yang baik sehingga tidak dapat difungsikan dengan baik. Sarana Prasarana yang ada di SMA N 2 terlihat tidak dilakukan pengecekan secara rutin karena ketika ada sarana prasarana yang rusak tidak dilakukan perbaikan seperti banyak biopori yang dalam keadaan tersumbat namun tidak dibersihkan dan dibiarkan saja.

3. Evaluasi Komponen Proses (*Process*)

a. Proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar di SMA N 2 Klaten lebih memberikan banyak ruang untuk siswa karena dalam penyelenggaraan sekolah SWALIBA guru lebih banyak melakukan praktek langsung seperti merawat lingkungan dan cara penyelamatan diri terhadap bencana.

Di SMA N 2 sendiri, materi yang dibuat oleh sekolah sudah mengandung beberapa unsur seperti unsur empirik, siswa diajak untuk berinteraksi dengan keadaan

lingkungan sekitar, mengamati keadaan-keadaan lingkungan agar bisa lebih mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Unsur kepedulian, seperti guru mengajak siswa untuk lebih peduli dan menjaga keadaan-keadaan lingkungan. unsur estetik, siswa dibuat lebih nyaman dengan keadaan lingkungan sekolah yang asri kemudian unsur sosial, terkait dengan kepedulian siswa tidak hanya dengan lingkungan tapi juga berpartisipasi dengan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang materi yang diberikan oleh guru.

b. Kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana

SMA N 2 Klaten telah mengadakan banyak kegiatan untuk mendukung program SWALIBA. Kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten ada yang dilaksanakan secara rutin maupun tidak rutin. Kegiatan yang diadakan tidak rutin atau tidak berkelanjutan yaitu

- 1) pelatihan pengelolaan lingkungan bagi kader lingkungan,
- 2) Pelatihan dan Studi Banding Kader Lingkungan Ke SMP N 4 Boyolali,
- 3) Kegiatan penghijauan di Tawangmangu, Karanganyar,
- 4) Kegiatan deteksi sungai Bengawan Solo yang diadakan oleh BLH Solo Raya dan KEMENLH.

Selain itu ada juga kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya: Aksi Lingkungan, Jumat Bersih, *Workshop* tentang SWALIBA, Komposing, Simulasi bencana alam.

Kegiatan yang diadakan oleh SMA N 2 Klaten sudah baik walaupun masih ada beberapa kendala. Dalam kegiatan seperti seminar yang diadakan sekolah, siswa yang mengikuti tidak semua memperhatikan apa yang disampaikan oleh narasumber. Dalam kegiatan simulasi bencana alam yang mengikut sertakan semua komponen sekolah tidak berjalan efektif karena jumlahnya yang terlampau banyak.

4. Evaluasi komponen hasil (*product*)

Dalam hal ini evaluasi komponen hasil dari program SWALIBA dilihat sikap siswa, guru dan karyawan terhadap lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam. Selama kurang lebih 4 tahun berjalannya program SWALIBA banyak siswa, guru dan karyawan yang mendapatkan banyak keuntungan dari program yang berjalan. Banyak siswa yang merasa mendapat banyak pengetahuan tentang lingkungan hidup dan kebencanaan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Dilihat dari sikap keseharian, sudah banyak guru dan karyawan yang memberi contoh yang baik kepada siswa dengan menaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah. Namun jika dilihat dari keseharian siswa masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk lebih peduli

dengan lingkungan seperti membuang sampah sesuai jenisnya. Kebanyakan siswa hanya menaati peraturan di masa-masa awal pelaksanaan program SWALIBA dan ketika akan ada akreditasi sekolah.

Setelah adanya program SWALIBA terjadi perubahan dalam sikap siswa dalam menjaga kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, pengetahuan tentang kebencanaanya pun bertambah namun hal tersebut tidak terjadi pada semua siswa, ada beberapa siswa yang terlihat masih cuek dengan lingkungan setelah diberikannya predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten.

Walaupun begitu perubahan sikap siswa masih bersifat frekuentif, kadang siswa peduli terhadap kebersihan sekolah pada saat-saat tertentu saja. Seperti pada saat akan dilaksanakannya akreditasi atau setelah diadakannya seminar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten yang sudah berjalan hampir 5 tahun tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi komponen konteks (*context*):
 - a) Pelaksanaan program SWALIBA yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten berdasarkan kebutuhan pentingnya pendidikan lingkungan dan kebencanaan serta pelatihan-pelatihan. Hal tersebut dikarenakan letak kota Klaten yang berada di

daerah rawan bencana. Selain itu menyesuaikan dengan visi misi sekolah untuk menghasilkan lulusan berwawasan lingkungan–mitigasi bencana alam dan juga mempertimbangkan arahan dari Ikatan Geografi Indonesia untuk meyelenggarakan sekolah tanggap lingkungan dan bencana alam.

- b) Dilihat dari komponen tujuan program, SMA N 2 Klaten terdapat komponen tujuan program yang sudah tercapai. Tetapi masih ada tujuan program yang belum tercapai yaitu masih ada siswa yang kurang peka dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu masih sulit untuk mengajak siswa memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang berguna.
- c) Indikator pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten masih ada beberapa komponen yang belum ada di SMA N 2 Klaten tidak ada peta kerawanan bencana di sekolah dan alat penyelamat. Selain itu pemakaian energi listrik dan air masih belum sesuai dengan tata tertib.

2. Evaluasi komponen masukan (*input*)

- a) Dilihat dari komponen sumber daya manusia, semua warga sekolah mendukung dengan pelaksanaan segala kegiatan terkait program SWALIBA. Namun masih ada beberapa guru yang kurang siap dengan pelaksanaan program. Hal tersebut dilihat dari beberapa guru yang tidak ikut berpartisipasi aktif dalam program SWALIBA dan ada beberapa guru yang malas membuat RPP tentang lingkungan dan kebencanaan. Selain itu masih ada siswa

yang sering tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Selain itu ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan seperti yang sering terjadi saat diadakan seminar.

- b) Kurikulum tentang lingkungan dan kebencanaan yang diimplementasikan di SMA N 2 Klaten sudah terintegrasi pada semua kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kurikulum tentang lingkungan dan kebencanaan disisipkan pada semua mata pelajaran yang ada dan untuk ekstrakurikuler yang terintegrasi seperti biologi terapan, PMR, OSIS dan pencinta alam.
- c) Sarana Prasarana yang tersedia pada umumnya sudah lengkap untuk mendukung pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten, namun banyak sarana prasarana yang ada dalam kondisi yang kurang terawat. Sarana prasarana tersebut diantaranya *green house*, tempat sampah, slogan, dan biopori.

3. Evaluasi komponen proses (*process*)

- a) Proses pembelajaran di SMA N 2 Klaten terkait program SWALIBA sudah berjalan dengan baik dari materi yang diberikan, Semua mata pelajaran disisipi dengan materi tentang lingkungan dan kebencanaan. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode kontekstual yang melibatkan siswa secara langsung dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih paham. Media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian

materi sudah baik seperti menggunakan meja sebagai media praktek penyelamatan diri

- b) Di SMA N 2 Klaten telah banyak dilaksanakan kegiatan terkait lingkungan dan kebencanaan baik kegiatan rutin maupun yang dilaksanakan sekali saja. Kegiatan yang dilakukan secara rutin antara lain 1) Aksi lingkungan, 2) Jumat bersih, 3) *Workshop* tentang SWALIBA, 4) Komposing, 5) Simulasi bencana alam. Kegiatan yang berjalan sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan seperti minimnya adanya kesadaran siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan.
4. Evaluasi komponen hasil (*product*)

Dari program yang berjalan seluruh warga sekolah baik siswa, guru, dan karyawan mendapatkan dampak yang positif dari berjalannya program SWALIBA baik dari pengetahuan maupun perubahan sikap sehari-hari seperti lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Untuk guru dan karyawan mayoritas sudah menaati peraturan yang ada di sekolah seperti tidak membuang sampah, menjaga kebersihan, dan tidak merokok di sekolah. Namun perubahan sikap siswa terkait kepedulian dengan lingkungan masih banyak yang masih bersifat frekuentif.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian terkait evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten. Peneliti berusaha menyampaikan beberapa rekomendasi menjadi pertimbangan

oleh pihak akademis sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

1. Pihak SMA N 2 Klaten sebaiknya mempertimbangkan untuk menyediakan alat penyelamatan yang lengkap dan juga memperhatikan konstruksi bangunan yang belum didesain tahan bencana.
2. Agar pelaksanaan program SWALIBA lebih maksimal sebaiknya memberi pelatihan-pelatihan tentang lingkungan dan bencana alam yang dilakukan secara berkala terhadap guru agar guru dapat berpartisipasi aktif dalam program SWALIBA.
3. Pihak SMA N 2 Klaten sebaiknya lebih memperhatikan kondisi sarana prasarana dan melakukan perawatan secara rutin sehingga sarana prasarana dapat berfungsi maksimal.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendukung program SWALIBA sebaiknya dipersiapkan dengan baik untuk meminimalisir kendala dalam berjalannya program seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sonny Leksono. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suratman & Agung Satrio N. (2011). *SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan Mitigasi Bencana Alam)*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM Press
- Syukri Hamzah. (2012). *Pendidikan Lingkungan*. Bengkulu: Refika Aditama